TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8951

PENGGUNAAN TES DALAM TES FORMATIF DAN TES SUMATIF

Use of Tests in Formative and Summative Assessment

Sukmayeti, Ahmad Lahmi, Delmi Masnita, Nurhamidar, Yessi Wahyuni
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
sukmayetti57@gmail.com; delmispdi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 19, 2025	Jan 8, 2026	Jan 21, 2026	Jan 26, 2026

Abstract

This study aimed to analyze the role of tests in formative and summative evaluation as key components of the Islamic Education learning process. Formative evaluation is carried out during the learning process to monitor students' progress, provide feedback, and support teachers in adjusting instructional strategies so that learning objectives can be optimally achieved, whereas summative evaluation is conducted at the end of an instructional unit to assess overall learning outcomes and to serve as a basis for academic decision-making, such as graduation or promotion to the next grade. This study employed a literature review method through a theoretical examination of various relevant sources on formative evaluation, summative evaluation, and the use of tests in the context of Islamic Education. The findings indicate that formative and summative evaluation have complementary functions, whereby formative evaluation is oriented toward the learning process, while summative evaluation focuses on learning outcomes. The assessment techniques used also differ according to their respective purposes, including observation, discussion, and self-assessment in formative assessment, as well as written tests, portfolios, and projects in summative assessment. These findings affirm that the appropriate implementation of formative and summative evaluation can

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

enhance the quality of learning, identify students' strengths and weaknesses, and support more objective and sustainable instructional decision-making within the framework of *Kurikulum Merdeka*.

Keywords: Learning Evaluation; Formative Assessment; Summative Assessment; Tests; *Kurikulum Merdeka*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tes dalam evaluasi formatif dan sumatif sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik, serta membantu pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir satuan pembelajaran untuk menilai capaian hasil belajar secara menyeluruh dan menjadi dasar pengambilan keputusan akademik, seperti kelulusan atau kenaikan kelas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui kajian teoritis terhadap berbagai sumber yang relevan tentang evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan penerapan tes dalam konteks Pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif memiliki fungsi yang saling melengkapi, di mana evaluasi formatif berorientasi pada proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif berfokus pada hasil belajar. Teknik asesmen yang digunakan juga berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing, meliputi observasi, diskusi, dan penilaian diri pada asesmen formatif, serta tes tertulis, portofolio, dan proyek pada asesmen sumatif. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan evaluasi formatif dan sumatif secara tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih objektif dan berkelanjutan dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Asesmen Formatif; Asesmen Sumatif; Tes; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu komponen fundamental dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Melalui penilaian, pendidik dapat memperoleh informasi yang sistematis mengenai perkembangan, kemampuan, dan hasil belajar peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran sekaligus merancang perbaikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran (Brookhart, 2017; Arifin, 2016).

Dalam konteks pendidikan modern, penilaian tidak lagi dipahami semata-mata sebagai alat untuk mengukur hasil belajar akhir, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian berfungsi sebagai sarana refleksi yang mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Black dan Wiliam (2018) yang menyatakan bahwa penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Di

Indonesia, Mulyasa (2021) menegaskan bahwa penilaian harus diarahkan untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Penilaian yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik secara objektif. Melalui penilaian, guru dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan kompetensi, kesulitan belajar, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Andrade dan Brookhart (2020) menyatakan bahwa penilaian yang efektif harus memberikan informasi diagnostik yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Sudjana (2017) yang menekankan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat pengendali mutu pembelajaran.

Salah satu klasifikasi penilaian yang banyak digunakan dalam praktik pendidikan adalah penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada guru dan peserta didik. Menurut Wiliam (2017), penilaian formatif membantu guru menyesuaikan pembelajaran secara langsung berdasarkan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Kunandar (2018) menyatakan bahwa penilaian formatif berperan penting dalam memantau perkembangan belajar dan mencegah terjadinya kesenjangan pencapaian kompetensi.

Tes formatif berfungsi sebagai alat untuk memonitor proses belajar serta mendorong peserta didik melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Umpan balik yang diperoleh dari tes formatif membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Hattie dan Timperley (2018) menegaskan bahwa umpan balik yang berkualitas merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, penilaian formatif juga dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik (Sani, 2019).

Berbeda dengan tes formatif, tes sumatif dilaksanakan pada akhir satuan atau program pembelajaran untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi setelah seluruh materi pembelajaran disampaikan dan biasanya digunakan sebagai dasar pemberian nilai akhir. Brown dan Knight (2019) menjelaskan bahwa penilaian sumatif memiliki peran penting dalam akuntabilitas dan pelaporan capaian belajar. Di Indonesia, Arifin (2016) menyebutkan bahwa tes sumatif berfungsi sebagai alat evaluasi akhir untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Meskipun memiliki tujuan dan waktu pelaksanaan yang berbeda, penilaian formatif dan penilaian sumatif pada hakikatnya memiliki fungsi yang saling melengkapi. Penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan, sedangkan penilaian sumatif menekankan pada pencapaian hasil akhir pembelajaran. Integrasi kedua jenis penilaian ini diperlukan agar evaluasi pembelajaran dapat mencerminkan proses dan hasil belajar secara utuh (Taras, 2018; Kunandar, 2018).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pentingnya penilaian ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara edukatif, objektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan penilaian formatif untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai penggunaan tes formatif dan tes sumatif menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, fungsi, dan penerapan kedua jenis tes ini diharapkan dapat membantu pendidik merancang sistem penilaian yang lebih efektif, objektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual dan teoritis penggunaan tes dalam asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur relevan, meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran. Literatur yang dikaji difokuskan pada pembahasan konsep, tujuan, teknik, dan kebermaknaan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan secara

sistematis dengan memperhatikan keterkaitan sumber terhadap fokus kajian, kemutakhiran referensi, serta kredibilitas sumber yang digunakan. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan membaca, mengkaji, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber pustaka. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep asesmen formatif dan asesmen sumatif, teknik pelaksanaannya, serta kebermaknaan penerapannya dalam proses pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai referensi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan konsisten. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan objektif mengenai penggunaan tes dalam asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis secara mendalam terkait asesmen formatif dan asesmen sumatif yang diterapkan dikurikulum merdeka. Rentang waktu penelitian adalah awal bulan September sampai November. Hasil analisis data dari berbagai sumber yang telah di telaah oleh penulis maka ulasan tentang "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka" diuraikan sebagai berikut:

a. Pengertian asesmen formatif dan sumatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data dalam proses pembelajaran mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran (Phafiandita,, 2022). Jadi Asesmen formatif adalah data yang diperoleh dalam proses pembelajran yang akan diinterpretasikan dengan teliti agar pendidik dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik sehingga dapat menguasai materi/kompetensi pembelajaran secara optimal.

Asesmen formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta

didik dalam proses pembelajaran projek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan (Musarwan,, 2022).

Dari uraian terkait asesmen formatif sebagai evaluasi pembelajaran bagi pendidik maka penulis memaknai asesmen formatif adalah:

1) Menyediakan umpan balik yang efektif untuk peserta didik.
2) Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif.
3) Mengatur pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh nilai baik ketika dilakukan asesmen.
4) Memperkenalkan pengaruh besar asesmen terhadap motivasi.
5) Mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu/ diakhir satu poko bahasan/ fase di akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Asesmen Sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen sumatif di sekolah biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Asesmen sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan peserta didk pada akhir pembelajaran. Asesmen ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis (Nugraha, 2022).

Jadi asesmen sumatif tidak terlalu memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun seringkali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi peserta didik dalam belajar. Tujuan asesmen sumatif adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik dan sebagai sarana memberikan umpan balik kepada peserta didik. Evaluasi sumatif juga memiliki fungsi untuk memberikan

umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, serta sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik.

b. Teknik asesmen formatif dan asesmen sumatif

Asesmen formatif dilakukan pendidik dalam mengamati aktivitas peserta didik, dengan tujuan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini teknik asesmen yang dapat menelaah aktivitas peserta didik untuk evaluasi formatif (Wulandari,, 2016).

1) Goal Checks, Pada awal pembelajaran, pendidik menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran (goal) dari pembelajaran yang akan disampaikan. Pada akhir pembelajaran mereka diberikan asesmen untuk menentukan apakah mereka berhasil tujuan pembelajaran dan sejauh mana mereka mendalami materi yang diberikan. Tujuan akhir tambahan dapat dibuat di akhir pertemuan/modul.

2) Diskusi Individu Peserta didik dan pendidik bertemu dan mendiskusikan terkait materi pembelajaran sehingga hrapan kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidik akan menanyakan secara individu dengan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi aspek mana saja yang harus ditingkatkan oleh peserta didik.

3) Observasi Pendidik mengobservasi peserta didik ketika mereka menyelesaikan aktivitas belajar dan menilai kecakapan dan dari masing-masing individu dalam proses pembelajaran.

4) Presentasi Kelompok Peserta didik bekerja sama secara kelompok untuk membuat sebuah hasil diskusi materi pembelajran yang dibahas kemudian dipresentasikan kepada rekan-rekannya. Sebelumnya, peserta didik disediakan dengan kriteria yang akan dinilai dalam menjelaskan informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

5) Self-assessment Peserta didik didorong untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri dan menentukan tingkat kecakapan atau keahlian mereka terhadap materi belajar. Peserta didik juga dapat dievaluasi oleh rekannya, yang memberikan feedback terhadap tugas-tugas yang dikerjakan.

Intinya, evaluasi formatif sebaiknya dirancang pendidk untuk membantu peserta didik agar belajar selama proses pembelajaran berlansung, khususnya mereka dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan persiapan untuk evaluasi sumatif di akhir pembelajaran. Memanfaatkan evaluasi formatif dapat memberikan feedback bagi

pendidik dalam mempersiapkan evaluasi sumatif yang dilakukan kepada peserta didik melalui struktur materi, draft materi, kisi-kisi pertanyaan atau cara lain.
Dengan demikian peserta didik akan punya kesempatan untuk berdiskusi tentang evaluasi tersebut, pada akhirnya akan membantu performa mereka di evalasi sumatif.

Pendidik dalam memilih dan mengembangkan instrumen asesmen harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik asesmen yang digunakan oleh pendidik (Zamzania, 2018) . Berikut uraian teknik asesmen yang dapat diterapkan dalam evaluasi sumatif:
1) Tes tertulis, tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
2) Portofolio adalah kumpulan dokumen hasil asesmen, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangannya secara menyeluruh (holistis) dalam kurun waktu tertentu.
3) Kinerja, yakni asesmen yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, atau membuat portofolio.
4) Projek, yaitu kegiatan asesmen terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi peserta didik, dan diarahkan sebagai pelaporan di akhir suatu fase pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Asesmen sumatif sebagai umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik, untuk memandu pendidik merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Kebermaknaan asesmen formatif dan asesmen sumatif

Merancang evaluasi formatif dan sumatif sebagai pendidik harus dipikirkan konsep dan langkah-langkah saat proses pembelajaran secara jelas sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan (tujuan pembelajaran tercapai). Berikut ini uraian makna asesmen formatif dan assesmen sumatif sebagai evaluasi pembelajaran.
1) Memberikan feedback

Dalam proses pembelajaran Alasan utama evaluasi formatif dan sumatif pada pembelajaran adalah memberikan feedback yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk

memperbaiki sikap belajar yang tidak diinginkan dan menguatkan sikap-sikap yang diinginkan. Oleh karena itu, feedback yang diberikan pendidik seharusnya memberikan peringatan kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan atau melakukan sikap yang negatif, sehingga mereka dapat menyadari kesalahan yang dilakukan. Kemudian feedback yang diberikan pendidik akan menseleksi secara garis besar mana peserta didik yang belum paham dengan konsep dalam proses pembelajaran.

2) Progress peserta didik

Keuntungan dalam menggunakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu pendidik dapat memodifikasi dan menyesuaikan asesmen evaluasi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman dan penyerapan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Identifikasi kekuatan dan kelemahan yang terukur

Assesmen formatif dan sumatif akan memberikan pendidik data peserta didik yang terukur secara jelas. Pedidik dapat melacak kemahiran peserta didik secara spesifik peserta didik kemudian dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan peserta didik, sehingga menandai aspek yang membutuhkan perhatian khusus pendidik dalam proses pembelajaran.

Kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga dapat memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Asesmen formatif dan asesmen sumatif merupakan bagian integral dari evaluasi pembelajaran yang berperan penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Perbedaan utama antara kedua jenis asesmen tersebut terletak pada tujuan dan waktu pelaksanaannya. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir satuan pembelajaran untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Perbedaan tujuan tersebut berimplikasi pada teknik asesmen yang digunakan. Asesmen formatif menggunakan teknik penilaian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, seperti observasi, diskusi, dan penilaian diri, sementara asesmen sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir melalui tes tertulis, portofolio, atau proyek. Dengan demikian, kedua jenis asesmen memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam

mendukung proses dan hasil pembelajaran. Kebermaknaan penerapan asesmen formatif dan sumatif terletak pada kemampuannya dalam memantau, mengidentifikasi, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran peserta didik secara komprehensif. Penerapan kedua asesmen secara tepat dan seimbang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dasar yang objektif dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andrade, H. L., & Brookhart, S. M. (2020). *Classroom assessment as the intersection of learning and instruction*. Routledge.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.

Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, *25*(6), 551–575. https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807

Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.

Brown, S., & Knight, P. (1994). *Assessing learners in higher education*. Routledge.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, *77*(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kunandar. (2018). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. RajaGrafindo Persada.

Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (2016). https://peraturan.bpk.go.id/Download/219047/Salinan_Permendikbud_Nomor%2023_Tahun%202016.pdf [Access restricted]

Sani, R. A. (2019). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Taras, M. (2009). Summative assessment: The missing link for formative assessment. *Journal of Further and Higher Education*, *33*(1), 57–69. https://doi.org/10.1080/03098770802638671

Wiliam, D. (2017). *Embedded formative assessment* (2nd ed.). Solution Tree Press.